



## ANALISIS ANGGARAN SEDERHANA PADA UMKM: STUDI KASUS KEDAI MASAKANNA PANYILEUKAN

Diva Indriyani<sup>1</sup>, Novia Fitria Azzahra<sup>2</sup>, Alifia Faza Najwah Sabila<sup>3</sup>, Rizza Amandatia Juniarti<sup>4</sup>, Suhendi<sup>5</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [divaindriyani20@gmail.com](mailto:divaindriyani20@gmail.com), [noviafrazh@gmail.com](mailto:noviafrazh@gmail.com), [alifiafaza4@gmail.com](mailto:alifiafaza4@gmail.com), [amandarizza8@gmail.com](mailto:amandarizza8@gmail.com), [suhendi@uinsgd.ac.id](mailto:suhendi@uinsgd.ac.id)

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 15/5/2026

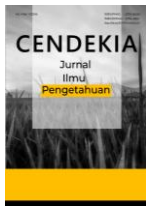
### ABSTRAK

Sektor UMKM di Indonesia sering kali menghadapi kendala dalam efektivitas pengambilan keputusan akibat pengelolaan keuangan yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan praktik anggaran sederhana pada UMKM Kedai Masakanna Panyileukan serta menganalisis selisih anggaran yang memengaruhi kinerja keuangan operasionalnya. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode studi kasus, data dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur bersama pemilik usaha dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedai Masakanna secara rutin telah menyusun anggaran bulanan yang berfungsi sebagai mekanisme perencanaan serta instrumen pengendalian biaya. Namun, efektivitas sistem ini terhambat oleh proses evaluasi yang belum sistematis dan ketergantungan pada pencatatan manual yang kurang akurat. Temuan mengidentifikasi adanya perbedaan signifikan antara anggaran dan realisasi pengeluaran yang dipicu oleh faktor eksternal berupa fluktuasi harga bahan baku pokok. Meski terdapat selisih, keberadaan anggaran terbukti memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas finansial dan efisiensi biaya produksi melalui strategi penyesuaian pemasok. Simpulan utama penelitian menekankan bahwa optimalisasi kinerja keuangan UMKM sangat bergantung pada kelengkapan siklus anggaran yang mencakup evaluasi berkala dan modernisasi sistem pencatatan digital. Langkah ini diperlukan agar pelaku usaha dapat melakukan kontrol biaya yang lebih presisi serta memitigasi dampak varians anggaran terhadap profitabilitas dalam jangka panjang demi keberlangsungan bisnis yang kompetitif.

**Kata kunci:** *Anggaran, Selisih Anggaran, UMKM, Kinerja Keuangan, Pengendalian Biaya*

### ABSTRACT

The Indonesian MSME sector often faces challenges in effective decision-making due to suboptimal financial management. This study aims to evaluate the implementation of simple budgeting practices at the Kedai Masakanna Panyileukan MSME and analyze budget variances that impact its operational financial performance. Using a descriptive qualitative approach through a case study method, data were collected through semi-structured interviews with the business owner and literature review. The results indicate that Kedai Masakanna routinely prepares a monthly budget, which serves as a planning mechanism and cost control instrument. However, the effectiveness of this system is hampered by an unsystematic evaluation process and reliance on inaccurate manual recording. The findings identified significant discrepancies between budget and actual expenditures, driven by external factors such as fluctuations in the prices of basic raw materials. Despite these discrepancies, the existence of a budget has been shown to positively contribute to financial stability and production cost efficiency through supplier adjustment strategies. The main conclusion of the study emphasizes that optimizing



MSME financial performance is highly dependent on a comprehensive budget cycle, which includes periodic evaluation and modernization of digital recording systems. This step is necessary to enable business actors to implement more precise cost controls and mitigate the impact of budget variances on long-term profitability for competitive business sustainability.

**Keywords:** *Budget, Budget Variance, MSMEs, Financial Performance, Cost Control*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memegang peranan yang sangat vital sebagai pilar penyangga utama dalam struktur perekonomian nasional di Indonesia saat ini. Sektor usaha ini memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto serta menjadi penyerap tenaga kerja dalam jumlah yang sangat masif di berbagai daerah. Keberadaan unit bisnis berskala kecil tidak hanya berfungsi sebagai mesin pendorong pertumbuhan ekonomi makro semata, namun juga memiliki peran krusial dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat luas secara berkelanjutan. Melalui dinamika operasionalnya, sektor ini mampu menciptakan kemandirian ekonomi serta memperkuat daya tahan pasar domestik terhadap guncangan global yang sering kali tidak terduga dalam beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pada sektor ini menjadi prioritas utama bagi pemerintah guna memastikan keberlangsungan pembangunan nasional yang inklusif dan merata bagi semua pihak. Keberhasilan sektor ini sangat bergantung pada bagaimana setiap pelaku usaha mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang mereka miliki secara efektif guna mencapai efisiensi yang diharapkan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif dan menantang bagi para pengusaha muda saat ini (Fadilla et al., 2025; Hamid et al., 2023; Hartiningtyas & Muna, 2024; Ratnasari & Triputro, 2026; Rhena et al., 2025).

Dalam kerangka akuntansi manajemen yang profesional, sistem penganggaran memiliki kedudukan strategis sebagai instrumen utama untuk fungsi perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh. Secara ideal, sebuah rencana keuangan kuantitatif dirancang untuk menerjemahkan visi dan tujuan strategis entitas bisnis ke dalam bentuk target operasional yang terukur secara sistematis dan objektif. Penerapan skema anggaran yang kredibel mampu membantu setiap pelaku usaha dalam melakukan efisiensi biaya serta mendukung pencapaian hasil kinerja keuangan yang optimal di akhir periode. Sebagai alat kontrol, sistem ini memastikan bahwa setiap aktivitas berjalan searah dengan strategi yang telah ditetapkan guna menghindari pemborosan sumber daya yang terbatas. Anggaran bertindak sebagai kompas yang mengarahkan operasional harian agar tetap berada pada koridor efektivitas yang diharapkan oleh manajemen pemilik usaha tersebut. Melalui dokumentasi yang rapi, evaluasi terhadap pencapaian target dapat dilakukan secara berkala guna melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan dalam praktik lapangan. Integrasi fungsi-fungsi manajemen ini menjadi faktor kunci yang menentukan sejauh mana sebuah organisasi bisnis dapat bertahan dan berkembang secara sehat di tengah arus persaingan industri yang sangat ketat sekarang (Firdianta & Mardhalena, 2021; Rudi & Pratama, 2021; Sadikin et al., 2020; Tripustikasari, 2025).

Namun pada realitas objektif yang ditemukan di lapangan, sebagian besar pelaku usaha mikro masih menghadapi tantangan besar terkait lemahnya manajemen finansial secara internal. Salah satu hambatan utama yang sering muncul adalah belum optimalnya proses penyusunan serta penerapan skema anggaran yang sistematis dalam aktivitas operasional harian mereka. Kondisi ini sering kali berdampak langsung pada rapuhnya sistem pengendalian biaya serta kurang efektifnya proses pengambilan keputusan strategis oleh pihak pemilik usaha



tersebut. Banyak pengusaha yang masih melakukan pencatatan secara informal tanpa adanya dokumentasi yang rapi, sehingga fungsi evaluasi kinerja tidak dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kesenjangan antara target yang dicitakan dengan hasil aktual di lapangan menciptakan fenomena *budget variance* atau selisih anggaran yang sulit untuk ditelusuri penyebab utamanya secara akurat. Tanpa adanya analisis varians yang terstruktur, perusahaan akan kesulitan dalam mengidentifikasi titik inefisiensi yang menghambat kemajuan finansial mereka secara berkelanjutan. Lemahnya pengawasan terhadap deviasi anggaran ini menjadi ancaman nyata bagi stabilitas arus kas serta mengancam kelangsungan hidup jangka panjang dari entitas bisnis berskala kecil menengah yang sangat berisiko (Fadilla et al., 2025; Marlina, 2026; Maswin & Sudrajad, 2023; Nada et al., 2025).

Kedai Masakanna Panyileukan sebagai salah satu entitas bisnis di bidang kuliner telah mencoba menerapkan sistem perencanaan keuangan sederhana guna menunjang kelancaran operasionalnya setiap hari. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala teknis seperti adanya disparitas yang cukup mencolok antara rencana yang dianggarkan dengan realisasi aktual di lapangan. Masalah ini semakin diperparah oleh belum tersedianya mekanisme evaluasi yang mendalam untuk membedah akar penyebab terjadinya penyimpangan finansial tersebut secara berkala. Faktor eksternal berupa fluktuasi harga bahan baku di pasar juga menjadi variabel yang sangat memengaruhi stabilitas serta ketepatan estimasi biaya yang telah disusun sebelumnya. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa fungsi pengendalian belum mampu merespons dinamika pasar yang berubah secara progresif sehingga efektivitas operasional terganggu secara signifikan. Diperlukan sebuah pendekatan yang lebih komprehensif untuk menyelaraskan antara estimasi pendapatan dan biaya dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh usaha kuliner tersebut. Analisis terhadap performa finansial menjadi krusial untuk memastikan bahwa setiap sumber daya yang dikeluarkan benar-benar memberikan nilai tambah bagi keberhasilan bisnis di tengah maraknya persaingan ketat dalam industri makanan dan minuman yang menjamur sekarang (Anggreini et al., 2024; Safitri & Mangifera, 2023; Saragih et al., 2025; Serly & Fedelia, 2023).

Berbagai tinjauan literatur sebelumnya telah banyak membahas mengenai sistem penganggaran pada unit bisnis skala kecil, namun kajian yang secara spesifik membedah praktik anggaran sederhana berbasis studi kasus masih sangat terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah akademik tersebut dengan menawarkan nilai kebaruan melalui analisis mendalam mengenai keterkaitan antara selisih anggaran dengan capaian kinerja keuangan secara terintegrasi. Inovasi yang diusung dalam studi ini terletak pada penggunaan metode analisis varians yang disesuaikan dengan karakteristik unik serta keterbatasan sumber daya pada sektor kuliner lokal. Fokus utama kajian diarahkan untuk memetakan bagaimana pengelolaan *budget variance* dapat berfungsi sebagai alat deteksi dini dalam memperbaiki proses operasional yang inefisiensi secara berkelanjutan. Hasil dari observasi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi strategi pengelolaan finansial yang lebih akurat dan objektif bagi para pemilik usaha. Dengan mengkaji dinamika internal secara menyeluruh, penelitian ini berupaya menyediakan bukti empiris mengenai pentingnya akurasi estimasi bagi penguatan struktur modal usaha. Melalui pendekatan yang sistematis, diharapkan tercipta sebuah model manajemen biaya yang lebih tangguh guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif sekarang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui desain studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena pengelolaan finansial secara mendalam. Objek yang menjadi



fokus utama adalah Kedai Masakanna Panyileukan, sebuah unit bisnis yang aktif bergerak di sektor kuliner daerah Bandung. Instrumen pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara *semi-structured* yang melibatkan 1 orang pemilik usaha sebagai informan kunci penelitian. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada teknik *purposive sampling* dengan kriteria khusus yaitu individu yang memahami dan mengelola langsung seluruh aliran dana operasional setiap harinya. Selain data lisan, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, buku teks, serta artikel jurnal digital yang relevan dengan topik penganggaran pada bisnis mikro. Seluruh proses penggalian informasi diarahkan untuk membedah secara spesifik bagaimana praktik perencanaan keuangan serta kontrol biaya operasional harian dijalankan secara nyata. Prosedur ini dilakukan guna memastikan bahwa setiap aspek operasional terdokumentasi secara akurat tanpa mengaburkan konteks asli dari aktivitas ekonomi lapangan.

Tahapan analisis data mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa langkah sistematis demi mendapatkan hasil yang kredibel. Prosedur diawali dengan kegiatan reduksi data, di mana peneliti menyaring, menyederhanakan, dan mengelompokkan informasi penting yang diperoleh dari hasil wawancara serta studi pustaka. Selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk naratif deskriptif yang terstruktur guna mempermudah pemahaman terhadap pola pengelolaan anggaran sederhana yang selama ini diterapkan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi berdasarkan temuan lapangan untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas finansial pada unit usaha tersebut. Keabsahan data tetap dijaga melalui teknik *source triangulation* dengan membandingkan berbagai sumber informasi berbeda guna menjamin objektivitas hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara terperinci dan alat perekam digital untuk memastikan setiap detail percakapan terekam dengan presisi tinggi. Seluruh rangkaian prosedur teknis ini dirancang untuk memetakan varians antara estimasi pengeluaran dengan realisasi aktual secara objektif dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Penyusunan Anggaran Pada Kedai Masakanna**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa Kedai Masakanna telah menyusun anggaran secara rutin setiap bulan dan menjadikannya sebagai acuan utama dalam pengelolaan pengeluaran usaha. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dalam pengelolaan keuangan telah berjalan dengan cukup baik. Dalam perspektif akuntansi manajemen, anggaran berperan sebagai alat untuk mengarahkan penggunaan sumber daya agar selaras dengan tujuan usaha yang telah ditetapkan. Keterlibatan langsung pemilik usaha dalam proses penyusunan anggaran menunjukkan adanya pola penganggaran terpusat (*centralized budgeting*) yang umum ditemukan pada UMKM. Pola ini memberikan keuntungan berupa kemudahan dan kecepatan dalam pengambilan keputusan, namun di sisi lain berpotensi menimbulkan keterbatasan dalam proses pengawasan dan evaluasi karena bergantung pada satu pihak.

Dari segi implementasi, anggaran telah dimanfaatkan sebagai alat pengendalian biaya melalui penetapan batas pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi kontrol dalam anggaran telah diterapkan dalam aktivitas operasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengendalian biaya dalam menjaga stabilitas keuangan. Namun demikian, penelitian ini menemukan adanya kelemahan pada tahap evaluasi anggaran. Pemilik usaha belum melakukan perbandingan secara rutin antara anggaran



dan realisasi, serta masih mengandalkan ingatan dalam melakukan penilaian. Kondisi ini menunjukkan bahwa siklus penganggaran belum berjalan secara menyeluruh, khususnya pada tahap evaluasi. Padahal, efektivitas anggaran sangat ditentukan oleh keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Selain itu, penggunaan sistem pencatatan manual menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan anggaran. Sistem manual cenderung memiliki keterbatasan dalam hal akurasi dan efisiensi, terutama dalam jangka panjang. Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan sistem pencatatan berbasis digital dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, terutama dalam hal monitoring dan pengambilan keputusan. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, anggaran tetap memberikan dampak positif terhadap pengendalian biaya. Hal ini terlihat dari adanya pembatasan pengeluaran serta kemampuan usaha dalam menjaga kestabilan kondisi keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan anggaran pada Kedai Masakanna telah berjalan dengan baik pada aspek perencanaan dan implementasi, namun belum optimal pada aspek evaluasi dan sistem pencatatan.

### **Selisih Anggaran dan Faktor Penyebab**

Dalam pelaksanaan operasional Kedai Masakanna, perbedaan antara anggaran yang telah direncanakan dengan realisasi biaya yang terjadi merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari. Ketidaksihesuaian tersebut umumnya dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama fluktuasi harga bahan baku yang cenderung tidak stabil dan sulit diprediksi. Kenaikan harga bahan baku seperti susu dan kemasan plastik menjadi contoh nyata yang berdampak langsung terhadap biaya produksi. Perubahan harga tersebut menyebabkan anggaran yang telah disusun sebelumnya menjadi kurang relevan, sehingga perencanaan biaya tidak sepenuhnya dapat diimplementasikan sesuai rencana awal.

Selisih antara anggaran dan realisasi biaya produksi tersebut berimplikasi terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh usaha. Peningkatan biaya produksi akan berpengaruh pada penurunan margin laba apabila tidak diimbangi dengan penyesuaian strategi yang tepat. Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu selisih tersebut masih berada dalam batas yang dapat ditoleransi dan belum menimbulkan kerugian secara signifikan. Namun, apabila kondisi ini tidak diikuti dengan pengendalian dan evaluasi yang memadai, maka berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas usaha di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dalam mengelola biaya produksi agar dampak dari selisih anggaran dapat diminimalkan.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mencari alternatif pemasok yang mampu menyediakan bahan baku dengan harga yang lebih kompetitif tanpa mengurangi kualitas. Selain itu, evaluasi anggaran secara berkala juga menjadi penting agar pelaku usaha dapat menyesuaikan perencanaan dengan kondisi pasar yang dinamis. Dengan strategi tersebut, diharapkan usaha mampu meningkatkan efisiensi operasional serta menjaga kestabilan keuntungan.

### **Kinerja Keuangan UMKM Kedai Masakanna**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedai Masakanna telah memanfaatkan anggaran sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan operasional, khususnya dalam mengendalikan pengeluaran. Anggaran digunakan sebagai acuan untuk memastikan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan tetap berada dalam batas yang telah direncanakan. Dalam menghadapi kenaikan harga bahan baku, pemilik usaha tidak secara langsung menaikkan harga jual seluruh produk, melainkan melakukan penyesuaian strategi, seperti mencari pemasok alternatif dengan harga



yang lebih terjangkau. Pendekatan ini mencerminkan adanya upaya efisiensi biaya serta pengendalian keuangan yang cukup baik dalam menjaga stabilitas usaha.

Selain itu, keputusan untuk hanya menaikkan harga pada beberapa produk tertentu menunjukkan adanya pertimbangan yang rasional dalam menjaga keseimbangan antara biaya dan daya beli konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dalam aspek pencatatan keuangan, Kedai Masakanna telah melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran, meskipun masih dilakukan secara manual. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari pengelolaan usaha.

Namun demikian, sistem pencatatan manual memiliki keterbatasan, terutama dalam hal akurasi dan efisiensi. Oleh karena itu, penggunaan sistem pencatatan berbasis digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan serta mempermudah proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas anggaran dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh keberadaan proses evaluasi. Tanpa evaluasi yang sistematis, anggaran cenderung hanya berfungsi sebagai alat administratif dan belum mampu memberikan dampak yang optimal terhadap pengendalian biaya. Dengan demikian, penerapan siklus anggaran secara menyeluruh menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

## **Pembahasan**

Analisis terhadap efektivitas penyusunan anggaran pada Kedai Masakanna menunjukkan bahwa fungsi perencanaan keuangan telah berjalan secara rutin setiap bulan sebagai acuan utama pengelolaan pengeluaran. Pola penganggaran yang diterapkan bersifat *centralized budgeting* di mana pemilik usaha memegang kendali penuh dalam menentukan alokasi sumber daya. Pendekatan ini memberikan keunggulan dalam hal kecepatan pengambilan keputusan strategis namun memiliki risiko pada objektivitas evaluasi kinerja secara menyeluruh. Anggaran berfungsi sebagai peta jalan untuk mengarahkan operasional agar selaras dengan target jangka pendek maupun jangka panjang yang ingin dicapai. Keterlibatan langsung pimpinan memastikan bahwa setiap rupiah yang direncanakan memiliki tujuan penggunaan yang jelas bagi kelangsungan bisnis. Meskipun demikian, ketergantungan pada satu pihak dalam proses ini dapat membatasi pandangan kritis terhadap efisiensi biaya yang mungkin bisa dioptimalkan lebih lanjut. Kesadaran akan pentingnya perencanaan merupakan langkah awal yang baik dalam memperkuat stabilitas finansial usaha mikro kecil dan menengah di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Pemilik usaha telah berhasil membangun sistem administratif yang tertib meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada aspek pengawasan guna menjamin transparansi operasional yang berkelanjutan sekarang untuk kepentingan bersama (Perdana et al., 2023; Prasetyo, 2023; Puspasari et al., 2023; Syahrenny et al., 2022).

Implementasi anggaran pada unit usaha ini telah dimanfaatkan sebagai instrumen pengendalian biaya melalui penetapan batas pengeluaran operasional yang ketat. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa fungsi kontrol telah diterapkan namun terdapat kelemahan signifikan pada tahap evaluasi yang dilakukan secara sistematis. Pemilik usaha cenderung mengandalkan ingatan subjektif daripada melakukan perbandingan tertulis antara angka anggaran dengan realisasi biaya yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kondisi ini menyebabkan siklus penganggaran tidak berjalan secara utuh karena tahap refleksi dan koreksi seringkali terabaikan begitu saja. Efektivitas sebuah sistem akuntansi manajemen sangat bergantung pada integrasi antara tahap perencanaan pelaksanaan serta evaluasi yang mendalam. Penggunaan



sistem pencatatan yang masih bersifat manual juga menjadi faktor penghambat dalam mencapai akurasi data finansial yang tinggi. Pencatatan tradisional memiliki risiko kesalahan manusia yang lebih besar dan memperlambat proses monitoring harian secara *real time*. Tanpa adanya keterpaduan data yang valid proses penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi kurang objektif. Pelaku usaha perlu mempertimbangkan transisi menuju sistem informasi yang lebih modern agar setiap penyimpangan biaya dapat dideteksi sejak dini untuk mencegah kerugian finansial yang lebih besar sekarang (Anggraini & Faradillah, 2022; Nelawat et al., 2023; Sagala & Siregar, 2023; Sularsih & Wibisono, 2021).

Ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi biaya produksi seringkali dipicu oleh faktor eksternal yang sulit dikendalikan. Fluktuasi harga bahan baku utama seperti susu dan kemasan plastik menjadi penyebab munculnya selisih biaya yang dinamis dalam aktivitas operasional harian. Kondisi pasar yang tidak stabil memaksa pengelola usaha untuk melakukan penyesuaian strategi belanja agar margin laba tetap terjaga pada level aman. Meskipun terjadi kenaikan harga pada beberapa komponen produksi, usaha ini tetap berupaya mempertahankan stabilitas keuangan melalui pencarian pemasok alternatif yang lebih kompetitif. Perubahan harga bahan tersebut mengakibatkan perencanaan biaya yang disusun sebelumnya menjadi kurang relevan sehingga diperlukan revisi anggaran yang lebih responsif. Peningkatan biaya produksi secara langsung berimplikasi pada penurunan profitabilitas apabila tidak diantisipasi dengan kebijakan harga jual yang rasional. Pengelola harus mampu menyeimbangkan antara beban biaya dengan daya beli konsumen untuk menghindari kerugian yang signifikan. Evaluasi berkala terhadap selisih anggaran sangat penting untuk memahami pola pengeluaran dan efisiensi penggunaan sumber daya. Dengan demikian strategi mitigasi risiko kenaikan harga dapat dirancang lebih awal guna melindungi keberlangsungan ekonomi bisnis di masa depan (Fauzi et al., 2024; Panjaitan, 2023; Rahmawaty & Nadiroh, 2022; Wibowo et al., 2021).

Kinerja keuangan unit usaha mikro ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemilik dalam memanfaatkan anggaran sebagai pedoman operasional yang praktis. Meskipun pencatatan masih dilakukan secara manual, kesadaran akan pentingnya mendokumentasikan setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran merupakan indikasi manajemen yang sehat. Anggaran digunakan sebagai instrumen untuk memastikan bahwa setiap belanja modal maupun operasional tidak melampaui batas yang telah ditetapkan sebelumnya. Keputusan untuk tidak menaikkan harga jual secara drastis saat terjadi inflasi bahan baku mencerminkan pertimbangan rasional dalam menjaga loyalitas pelanggan. Strategi efisiensi biaya melalui pencarian vendor yang lebih murah membantu menjaga arus kas agar tetap positif di setiap periode pelaporan. Dalam konteks akuntansi, anggaran berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang menghubungkan aspek teknis produksi dengan target profit. Namun tanpa adanya sistem evaluasi yang sistematis, anggaran berisiko hanya menjadi tumpukan dokumen administratif tanpa fungsi korektif yang nyata. Transformasi menuju sistem pencatatan digital dipandang sebagai kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akurasi informasi keuangan serta mempermudah analisis performa bisnis secara menyeluruh bagi pengelola usaha saat ini sebagai bagian dari pengembangan kemajuan ekonomi yang lebih baik (Anjarwati et al., 2023; Aryanto et al., 2023; Barus et al., 2024; Dewi et al., 2025; Matondang et al., 2025).

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan data yang hanya berfokus pada satu unit usaha mikro selama periode waktu tertentu. Penggunaan metode kualitatif melalui wawancara memberikan kedalaman informasi namun tidak dapat digeneralisasi secara statistik untuk seluruh populasi UMKM sejenis. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya edukasi mengenai siklus anggaran yang lengkap bagi para pelaku usaha kecil untuk



meningkatkan daya tahan bisnis. Penerapan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan dipandang sebagai langkah krusial untuk mengatasi hambatan akurasi dan efisiensi sistem manual yang masih mendominasi. Pelaku usaha diharapkan mulai melakukan evaluasi anggaran secara rutin untuk mengidentifikasi penyebab selisih biaya dan melakukan tindakan korektif yang diperlukan. Integrasi antara perencanaan strategis dengan pengawasan operasional yang ketat akan memperkuat struktur modal dan daya saing di pasar global. Meskipun terdapat beberapa kekurangan teknis, praktek penganggaran yang telah berjalan memberikan fondasi yang cukup kuat bagi pertumbuhan usaha di masa depan. Pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih modern akan menjadi kunci dalam mengoptimalkan peran anggaran sebagai alat pengendalian manajemen yang berdaya guna agar dapat bersaing sehat secara lebih hebat.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, UMKM Kedai Masakanna Panyileukan telah menerapkan anggaran sederhana sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya yang membantu menjaga stabilitas keuangan. Namun, penerapannya belum optimal karena belum ada evaluasi yang sistematis dan masih menggunakan pencatatan manual. Selisih anggaran yang terjadi dipengaruhi faktor eksternal dan internal, yang berdampak pada keuntungan. Meski begitu, usaha tetap dapat bertahan melalui strategi pengendalian biaya, sehingga anggaran tetap berkontribusi positif terhadap efisiensi dan keberlangsungan usaha.

Disarankan agar Kedai Masakanna melakukan evaluasi anggaran secara berkala dengan membandingkan anggaran dan realisasi. Selain itu, perlu menggunakan pencatatan keuangan digital untuk meningkatkan akurasi dan kemudahan monitoring. Usaha juga sebaiknya memperluas jaringan supplier serta menyusun anggaran yang fleksibel untuk menghadapi fluktuasi harga bahan baku. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji topik serupa dengan cakupan yang lebih luas, tidak hanya pada satu UMKM tetapi melibatkan beberapa usaha sejenis, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam, komprehensif, serta memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan dapat dijadikan referensi yang lebih kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

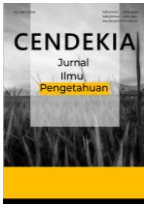
- Anggreini, L. D., & Faradillah. (2022). Fraud detection: Application of COSO on auditing accounting information systems in plantation companies. *Journal of Accounting Science*, 6(2), 102–109. <https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1607>
- Anggreini, M., Maulida, A., & Sari, P. P. (2024). Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (Studi kasus UMKM kuliner Kota Yogyakarta). *Journal of Economics Business and Management Issues*, 2(1), 55–69. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i1.493>
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Aryanto, A., Farida, I., & Ramahdani, A. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital terhadap kualitas informasi akuntansi dan kinerja usaha pada UMKM. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(2), 188–199. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i2.6626>
- Barus, E., Pardede, K. M., & Manjorang, J. A. P. B. (2024). Transformasi digital: Teknologi cloud computing dalam efisiensi akuntansi. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(3), 904–911. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2862>



- Dewi, N. D., Sani, M. A., & Marzuki, M. (2025). Digitalisasi manajemen keuangan sebagai strategi transformasi bisnis di era ekonomi digital. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 53–58. <https://doi.org/10.51875/jibms.v6i1.664>
- Fadilla, H. G., Islamiati, C., Siti, F. I., Makhmudah, M., Purwanti, D., Limbong, L., & Sitorus, R. (2025). *Ekonomi koperasi dan UMKM*. Neliti. <https://repository.bukuloka.com/publications/620548/ekonomi-koperasi-dan-umkm>
- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fahrezi, M. (2024). Analisis break even point (BEP) sebagai alat perencanaan laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 83–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.25>
- Firdianta, M., & Mardhalena, A. (2021). Implementasi kebijakan UU nomor 22 tahun 2009 tentang izin trayek angkutan umum di Kabupaten Sintang. *Publika Jurnal Ilmu Administrasi Negara (e-Journal)*, 10(3). <https://doi.org/10.26418/publika.v10i3.2848>
- Hamid, R. S., Anwar, S. M., Ukkas, I., & Goso, G. (2023). Diversifikasi sebagai strategi keberlanjutan program kewirausahaan berbasis digital. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.12928/fokus.v13i1.7303>
- Hartiningtyas, L., & Muna, I. (2024). The effect of adversity quotient, technopreneurial learning, and innovation capabilities to the technopreneurship intention. *Indonesian Journal of Islamic Economics Research*, 5(1), 41–57. <https://doi.org/10.18326/ijer.v5i1.1796>
- Marlina, R. (2026). Peningkatan pengelolaan keuangan melalui penyusunan anggaran kas pada UMKM tas di Kelurahan Cipamokalan, Kota Bandung. *Masyarakat Mandiri*, 3(1), 144–150. <https://doi.org/10.62951/masyarakatmandiri.v3i1.2871>
- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis of financial indicator literacy determinants on the performance of Bandung City SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*, 6(6). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-68>
- Matondang, K. A., Panjaitan, C. T., Ginting, F. H., Sitorus, M. C., & Febina, J. (2025). Analisis transformasi digital dalam pengelolaan keuangan negara untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. *JLEB Journal of Law Education and Business*, 3(1), 431–435. <https://doi.org/10.57235/jleb.v3i1.5819>
- Nada, A. F. Q., Hermanto, A. S., Irchami, D. M., Ramdhani, M. Z., R, M. D. A., Hendarsin, V. T. J., & Nugroho, R. H. (2025). Aspek keuangan dalam perencanaan dan pengembangan bisnis. *Jurnal Akuntansi Manajemen Dan Perencanaan Kebijakan*, 2(4), 9. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i4.746>
- Nelawat, E. I., Suharto, S., & Mazni, A. (2023). Analisis kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di lingkungan pemerintah kota Metro. *SIMPLEX Journal of Economic Management*, 4(2), 181–208. <https://doi.org/10.24127/simplex.v4i2.5003>
- Panjaitan, D. J. (2023). Analisis anggaran biaya operasional sebagai alat perencanaan dan pengendalian laba PT Inti Citra Agung. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.70052/jeba.v1i2.144>
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., Jainudin, J., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis pengaruh pembiayaan, skala usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia



- terhadap profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 135–148. <https://doi.org/10.58812/sek.v1i03.120>
- Prasetyo, H. D. (2023). Strategy for increasing the competitiveness of SMEs in the era of society 5.0. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 2(4), 958–965. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i4.809>
- Puspasari, O. R., Martika, L. D., & Nurhandika, A. (2023). Perencanaan keuangan dalam upaya membenahan administrasi dan pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 6(3), 956–962. <https://doi.org/10.30591/japhb.v6i3.4825>
- Rahmawaty, D., & Nadiroh, N. (2022). Pemberdayaan pembelajaran pembuatan pola busana dengan konsep edupreneur. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1794–1800. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.8643>
- Ratnasari, E. D., & Triputro, R. W. (2026). Sinergi pembinaan kewirausahaan bagi pemuda di Kabupaten Sleman. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 338–350. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9721>
- Rhena, J., Supriadi, S., & Hayadin, M. R. (2025). Peran strategis sistem informasi bisnis dalam sinkronisasi pengelolaan talenta dan penguatan branding UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 595–603. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14809>
- Rudi, A., & Pratama, A. (2021). Faktor manajemen profesional: Perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (Suatu kajian studi literatur manajemen sumberdaya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699–709. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.594>
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar manajemen dan bisnis*. K-Media. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3564/>
- Safitri, M. A., & Mangifera, L. (2023). The role of behavior of financial, financial literature and financial information in increasing financial performance: Study of culinary business. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 1021–1033. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0\\_83](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_83)
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan keuangan, sistem informasi akuntansi dan transparansi kinerja keuangan pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i06.p015>
- Saragih, V. G., Anggriani, P., Daryana, A. P., & Girsang, D. R. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap profitabilitas UMKM sektor kuliner Kota Pematang Siantar. *eCo-Fin*, 7(2), 897–909. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2308>
- Serly, S., & Fedelia, J. (2023). Perancangan sistem akuntansi dengan menggunakan Microsoft Access pada UMKM mie tarempa kedai mackik kota Batam. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 145–153. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.412>
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi keuangan, teknologi sistem informasi, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p12>
- Syahrenny, N., Widiarma, I., & Fitria, A. (2022). Penyusunan sistem akuntansi persediaan dan teknik perencanaan strategi bisnis untuk UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10255>

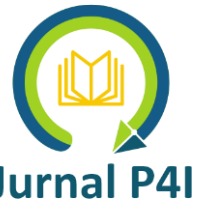


**CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan**

Vol. 6, No. 3, Mei-Juli 2026

e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia>



- Tripustikasari, E. (2025). Peran manajemen dalam meningkatkan efektivitas organisasi. *Journal of New Trends in Sciences*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.59031/jnts.v3i2.730>
- Wibowo, S. S. A., Putri, D. A., & Handayani, Y. (2021). Cost budget variance. *Jurnal Akuntansi Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 9(1), 60–64. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i1.3154>